

**DAMPAK TENAGA KERJA WANITA (TKW) TERHADAP  
EKONOMI KELUARGA YANG DITINGGALKAN**

(Studi Kasus Lima Keluarga Tenaga Kerja Wanita [TKW] Kampung Tarikolot  
Desa Cikedunglor Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
HARI NASORI  
01230393

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

**DAMPAK TENAGA KERJA WANITA (TKW) TERHADAP  
EKONOMI KELUARGA YANG DITINGGALKAN**

(Studi Kasus Lima Keluarga Tenaga Kerja Wanita [TKW] Kampung Tarikolot  
Desa Cikedunglor Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Oleh:  
Hari Nasori  
01230393

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:  
Arif Maftuhin, M. Ag.  
NIP. 150 318 460

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

**Arif Maftuhin, M. Ag.**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Perihal: Persetujuan Skripsi  
Saudara **Hari Nasori**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : **Hari Nasori**  
NIM : **01230393**  
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
Fakultas : **Dakwah**  
Judul Skripsi : **DAMPAK TENAGA KERJA WANITA (TKW) TERHADAP EKONOMI KELUARGA YANG DITINGGALKAN (Studi Kasus Lima Keluarga Tenaga Kerja Wanita [TKW] Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat)**

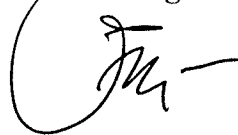
Dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasahkan

Demikian harapan kami agar dapat dimaklumi dan kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 16 Mei 2005

**Pembimbing**



**Arif Maftuhin, M. Ag.**  
**NIP. 150 318 460**

**PENGESAHAN****Skripsi Berjudul****DAMPAK TENAGA KERJA WANITA (TKW) TERHADAP EKONOMI  
KELUARGA YANG DITINGGALKAN**

(Studi Kasus Lima Keluarga Tenaga Kerja Wanita [TKW] Kampung Tarikolot  
Desa Cikedunglor Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat)

Disusun oleh:

**Hari Nasori**  
**NIM. 01230393**

Telah dimunaqasahkan didepan sidang munaqasah pada tanggal 08 Juni 2005  
dan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Munaqasah

**Ketua Sidang**

**Sekretaris Sidang**



**Drs. Suisyanto, M. Pd.**  
**NIP. 150 228 025**



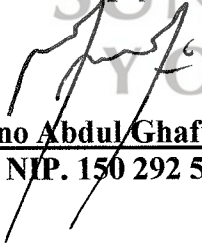
**Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd.**  
**NIP. 150 241 646**

**Penguji I/Pembimbing**



**Arif Maftuhin, M. Ag.**  
**NIP. 150 318 460**

**Penguji II**



**Waryono Abdul Ghafur, M. Ag.**  
**NIP. 150 292 518**

**Penguji III**

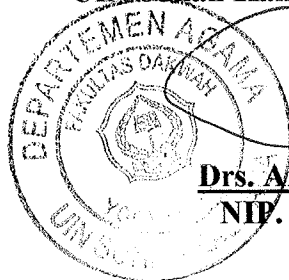


**Drs. Zainudin, M. Ag.**  
**NIP. 150 291 020**

**Yogyakarta, 08 Juni 2005**

**UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah**

**Dekan**



**Drs. Afif Rifa'i, MS.**  
**NIP. 150 222 293**

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh Tawadhu' skripsi ini ku persembahkan kepada:*

*Tuhanku Allah yang maha diatas maha, yang sayang-Nya tidak terbilang, kasih-Nya tidak pernah pilih kasih, limpahan rahmat dan hidayah-Nya tak pernah henti walau hamba-Nya selalu berbuat dosa setiap waktu.*

*Muhammadku yang Agung, Insan kamil yang sesungguhnya pembawa Rahmat bagi seluruh Alam semesta*

*Kebanggaanku, Mama, Ema, Bang Nasirin, dan Adik Nung, yang Istiqomah menapaki kebenaran dan kejujuran*

*Ade manisku Ani, sumber kemaknaan hidup dan inspirasi yang tak kunjung padam, kesetiaan dan kesungguhanmu menumbuhkan semangatku dalam hidup, kekanakanmu membuat hatiku tambah pengalaman baru, kata "a .... pulang .... Ya .... a....." membuat aku tidak mampu berbuat apa-apa.*

*Para guruku, yang tidak mengetahui bahwa aku adalah muridnya*

*Para potensialis dan aktualisasi diri yang memenuhi dunia dengan cinta, kebijaksanaan dan kedamaian sejati*

*Sepedaku Harley Onthel Son, yang selalu mengantar kemanapun aku mencari bahan dan data skripsi, walau kadang suka minta jatah saat pada tanggal-tanggal tua.*

*Almamaterku*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنجزيه حياة طيبة ولنجزينهم

أجرهم بأحسن ما كانوا يعملون

{النحل/16 : 69}

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami beri kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

(Q. S. Al-Nahl/16:97)

Jangan pernah merasa takut! yang takut cuma cecurut.  
Besok atau lusa, perubahan pasti datang. Sadar atau tidak, Dituntut atau diarahkan.  
Terus berjuang! jangan pernah menyerah demi sebuah kepercayaan.

**Harry Roesli.**  
**(Berjuang untuk perubahan)**

Dengan *seni* hidup kita menjadi *indah*  
Dengan *cinta* hidup kita menjadi *bergairah*  
Dengan *ilmu* hidup kita menjadi *mudah*  
Dengan *Agama* hidup kita menjadi *terarah*

**“Bisa karena *terbiasa*, dia *bisa* kenapa kita *tidak bisa*”**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhaanahu wa Ta'aala* yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua dan berkat bimbingan-Nya pula penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam tak lupa penyusun haturkan dan semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*

Tiada kalimat yang pantas kami ucapkan melainkan ucapan ungkapan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah yang telah memberikan bimbingan, kekuatan dan petunjuk-Nya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Dampak Tenaga Kerja Wanita (TKW) Terhadap Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan (Studi kasus Lima Keluarga Tenaga Kerja Wanita [TKW] Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat)*, Skripsi ini banyak menguraikan pengalaman dan hasil-hasil penelitian ilmiah terhadap dampak ekonomi keluarga yang dihasilkan oleh para tenaga kerja wanita (TKW). Di samping dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kepergian tenaga kerja wanita (TKW), penelitian ini juga ternyata juga menemukan hal-hal yang tidak kalah menariknya untuk diungkapkan.

Skripsi yang berada di tangan para pembaca yang budiman ini berusaha untuk menjelaskan dampak yang telah dihasilkan baik berupa barang dan jasa selama menjadi tenaga kerja wanita (TKW) khususnya dampak ekonomi keluarganya yang ditinggalkan serta menjelaskan sisi-sisi mengapa para wanita

Kampung Tarikolot menjadi pekerja di luar negeri yaitu menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penyusun hendak mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu kelancaran dan kemudahan penyusun dalam menyempurnakan penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf pegawai lainnya.
2. Dekan Fakultas Dakwah beserta staf TU lainnya dan keluarga besar Jurusan PMI yang telah membantu kelancaran birokrasi surat-menyurat yang berkenaan dengan terlaksananya penelitian ini.
3. Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Gubernur Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Indramayu, Kecamatan Cikedung dan Kuwu Desa Cikedunglor beserta para stafnya yang telah membantu kelancaran birokrasi surat-menyurat dan telah memberikan izin sehingga terlaksananya penelitian ini.
4. Bapak Arif Maftuhin, M. Ag. sebagai pembimbing sekaligus pemotivasi bagi penyusun yang telah memberikan arahan, masukan yang berharga dan tiada ternilai banyaknya.
5. Para keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor Kabupaten Indramayu Jawa Barat atas waktu yang telah diberikan dan argumen-argumen yang berarti.



6. Bapak, Ibu, abang dan adikku tercinta yang tiada pernah jemu menengadahkan tangannya memohon kepada maha segala-galanya Allah *Subhaanahu wa Ta'aala* untuk kelancaran dan kemudahan penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar Bapak tua Rakmad dan Bapak tua Samsudin atas do'a restunya mencari pengalaman di kota gudeg ini.
8. Mi & Pi terima kasih atas motivasi, arahan dan wejangan serta do'anya.
9. Bapak dan Ibu kostku terhormat yang telah memberikan perlindungan dan kenyamanan dalam peristirahatan selama mencari pengalaman di Yogyakarta.
10. Kekasih hati yang selalu ikhlas mendampingi kala susah dan senang, suka dan duka serta memberikan nasehat-nasehat yang menyentuh hati.
11. Ade Dha2nk yang selalu menguji kesabaranku, semoga kau menjadi orang yang mandiri dan memahami arti kehidupan yang sebenarnya
12. Komputerku yang senang hati menemaniku saat dibutuhkan berjam-jam walau sampai jam 3 malam, sekaligus sholat malam dan berkontemplasi. Kadang tempramenku naik saat heng yang hampir tiap dua minggu sekalinya
13. Sepedaku Harley Onthel Son, yang selalu mengantar kemanapun aku mencari bahan dan data skripsi, walau kadang suka minta jatah saat pada tanggal-tanggal tua.
14. Teman-temanku Pa'ci, Paijo, Iyun, Anif Gembrot, Ucu Endut, Ama, Ethe, Ida terima kasih atas pinjaman motornya, Adi terima kasih atas bantuannya mengantar penyusun dalam menyelesaikan birokrasi di Bandung, Inya' terima

kasih atas pinjaman motornya dan Mala yang datang gak dijemput pulang gak diantar.

15. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2001, khususnya PMI A, teman-teman IKPDN Jogja, teman-teman kostku terima kasih atas perbedaan ideologinya membuat aku tambah semangat lagi untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan teman-temanku yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penyusun memohon petunjuk agar diberi petunjuk jalan yang lurus guna mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dalam menempuh perjalanan hidup di dunia dan akhirat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan dan pembimbing umat manusia Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* serta keluarga, para sahabat dan penerus hingga akhir zaman.

Yogyakarta, Juni 2005  
Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Hari Nasori



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Kerangka Teoritik .....	14
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG TARIKOLOT DESA CIKEDUNGLOR .....	23

A. Kondisi Wilayah .....	23
1. Letak Geografis. ....	23
2. Jumlah sarana dan prasarana .....	23
3. Jumlah penduduk menurut umur .....	25
4. Jumlah penduduk menurut pendidikan .....	25
5. Mata pencaharian .....	26
B. Kondisi Perekonomian Masyarakat Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor. .....	28
<b>BAB III ANALISIS DAMPAK TENAGA KERJA WANITA (TKW) TERHADAP KELUARGA YANG DITINGGALKAN .....</b>	<b>35</b>
A. Kondisi Ekonomi Lima Keluarga Sebelum Berangkat Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). ....	35
B. Kondisi Ekonomi Lima Keluarga Sesudah Berangkat Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). ....	47
C. Analisis. ....	54
<b>BAB IV ASPEK-ASPEK LAIN .....</b>	<b>60</b>
A. Motivasi Para Wanita/Istri Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Ke Luar Negeri .....	60
B. Motif Yang Mendasari Tenaga Kerja Wanita (TKW) Bekrja .....	68
C. Dampak Para Tenaga Kerja Wanita (TKW) Yang Ke Luar Negeri Terhadap Kehidupan Keluarg Di Kampung Tarikolot .....	68
D. Resiko Yang Mesti Ditanggung Oleh Tenaga Kerja Wanita (TKW) ...	73

BAB V PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	79
C. Kata Penutup .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	xiii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	xv



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah **Dampak Tenaga Kerja Wanita (TKW) Terhadap Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan** (Studi Kasus Lima Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat). Agar tidak muncul berbagai penafsiran serta untuk menyamakan persepsi dalam memahami masalah penelitian ini, maka terlebih dahulu penyusun akan memperjelas dan menegaskan istilah-istilah yang ada dalam proposal ini.

#### 1. Dampak

*Dampak* adalah pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat.<sup>1</sup> Pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>2</sup> Dampak disini yang dimaksud penyusun adalah suatu akibat yang dirasakan oleh keluarga baik berupa barang atau jasa yang ditinggalkan para tenaga kerja wanita (TKW).

#### 2. Tenaga Kerja Wanita (TKW)

*Tenaga kerja* adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu: pekerja, pegawai.<sup>3</sup> Menurut Tatang Cahyono, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, tenaga kerja wanita (TKW) adalah setiap wanita yang mampu

---

<sup>1</sup> Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, hal. 92

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hal. 183

<sup>3</sup> *Ibid*, 927



melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan sesuatu yang berupa jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup> Tenaga kerja wanita (TKW) disebut juga dengan pekerja migran internasional. Pekerja migran internasional (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain. Di Indonesia, pengertian ini menunjuk pada orang Indonesia yang bekerja di luar negeri atau yang dikenal dengan istilah tenaga kerja indonesia (TKI). Karena persoalan TKI ini sering kali menyentuh para buruh wanita yang menjadi pekerja kasar di luar negeri, TKI biasanya diidentikan dengan tenaga kerja wanita (TKW atau Nakerwan).<sup>5</sup>

### 3. Ekonomi

Berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Berdasarkan pengertian tersebut, ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama: produksi, distribusi, dan kontribusi. Pemenuhan hidup, dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan

---

<sup>4</sup> Tatang Cahyono, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991, hal. 225

<sup>5</sup> Edi Suharto, "Permasalahan Pekerja Migran: Perspektif Pekerjaan Sosial", [www.policy.hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto), 2003

kemakmuran (menyangkut aspek ekonomi) dan kesejahteraan (menyangkut aspek non ekonomi).<sup>6</sup>

Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan)<sup>7</sup>

Ilmu tentang pemakaian faktor-faktor produksi (*factors of production*) yang tersedia seefisien mungkin dalam memenuhi permintaan masyarakat yang tidak terbatas atas barang (*goods*) dan jasa (*services*). Tujuan akhir kegiatan ekonomi adalah untuk memuaskan kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa. Masalahnya adalah bahwa sementara keinginan atau kebutuhan tidak terbatas, sumberdaya (*natural*) tenaga kerja (*labour*) dan barang dan jasa terbatas; sumberdaya relatif langka (lihat *scarcity*)<sup>8</sup> terhadap permintaan yang dibutuhkan untuk kepuasan. Akibat dari kelangkaan kita harus selalu membuat pilihan (*choices*). Contoh sederhana; jika sumberdaya lebih banyak dipakai untuk memproduksi kendaraan bermotor, maka lebih sedikit sumberdaya yang tersedia untuk menyediakan rumah sakit dan barang-barang lain. Namun kesediaan sistem perekonomian (*economic system*) yang dapat diterapkan untuk dialokasikan sumberdaya dan memutuskan sejumlah pilihan<sup>9</sup>

#### 4. Keluarga

Keluarga adalah Ibu, Bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah.<sup>10</sup>

Yang dimaksud penyusun, keluarga disini adalah keluarga yang ditinggalkan oleh para tenaga kerja wanita (TKW).

<sup>6</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan bekerjasama dengan IDEA (Institute of Development and Economic Analysis), 1998, hal. 24

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op cit* hal. 220

<sup>8</sup> *Scarcity* (kelangkaan) persediaan dari sumber-sumberdaya perekonomian (faktor-faktor produksi, *factors of production*) yang relatif terbatas dibandingkan dengan permintaan masyarakat akan barang-barang dan jasa-jasa yang tidak terbatas. Lih Cristoper Pass Brayan Lowes, *Kames Lengkap Ekonomi*, edisi 2, Jakarta: Erlangga, hal. hal. 594

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 182-183

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op cit* hal. 413

## 5. Studi Kasus

Penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang unit sosial tertentu, seperti individu, keluarga, lembaga masyarakat serta segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah,<sup>11</sup> yang dalam penelitian ini adalah lima keluarga yang ditinggalkan oleh tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri.

Berdasarkan batasan istilah-istilah di atas maka yang dimaksud penyusun dalam skripsi ini secara keseluruhan adalah upaya mendeskripsikan dampak tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri terhadap ekonomi keluarga yang ditinggalkan.

### B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai salah satu faktor penentu dalam mata rantai ekosistem di bumi ini diakui sebagai pemegang kunci dalam perjalanan kehidupannya senantiasa berusaha agar kualitas hidupnya lebih meningkat. Dengan pengembangan dan pemanfaatan teknologi ia terus berusaha memenuhi tuntutan harkat kemanusiaannya, dimana di dalam proses ini kadang-kadang secara tidak disadari tindakan-tindakan itu justru merugikan kehidupan masa depannya sendiri.<sup>12</sup>

Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan, apalagi dalam kehidupan rumah tangga. Kemiskinan yang sampai saat ini belum terpecahkan masalahnya itu juga diakibatkan krisis

---

<sup>11</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1999, hal. 73

<sup>12</sup> Muhammad Rusli karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 235

ekonomi yang berkepanjangan. Banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh krisis ekonomi, seperti pengangguran yang sampai saat ini semakin meningkat, para pekerja diputus hubungan kerja atau di PHK yang kemudian akan melahirkan gejala-gejala sosial seperti pencurian dimana-mana, perampokan semakin merajalela, sehingga masyarakat pun semakin resah dan tidak nyaman lagi untuk hidup, dan mengakibatkan kebutuhan hidup semakin meningkat, serta lain sebagainya.

Uang merupakan kebutuhan pokok kehidupan, kita ingin membeli sesuatu harus menggunakan uang. Uang tersebut harus dicari dengan usaha atau bekerja. Pada awalnya kewajiban bekerja hanya dijatuhkan bagi kaum pria saja. Namun, bila hasil yang diperoleh dari kaum pria dalam bekerja tidak dapat mencukupi kebutuhan, bekerja pun akhirnya menjadi kewajiban bagi kaum wanita untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Seorang wanita dikatakan wajib terjun dalam bidang profesi jika berada dalam dua posisi. **Pertama**, ketika harus menanggung biaya hidup sendiri beserta keluarga pada saat orang yang menanggungnya sudah tiada atau tidak berdaya (orang tua, suami, atau negara). **Kedua**, dalam kondisi tertentu wanita dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi seperti itu, seorang wanita haruslah berusaha sedapat mungkin mengsinkronkan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga dan anak-anak.<sup>13</sup>

Maka tidak menutup kemungkinan wanita pun melakukan hal yang sama seperti kaum pria yaitu bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Belakangan ini sejak krisis moneter yang melanda negara kita, banyak para pekerja mencari pekerjaan yang diharapkan dapat membantu keluarganya.

---

<sup>13</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, Jilid 2, Jakarta: 1997, hal. 425

Banyaknya persoalan yang melanda sekaligus menghimpit keluarga, seperti menanggung hutang, membiayai sekolah anak-anak atau adiknya, menjadikan kebutuhan mereka semakin meningkat, sedangkan upah yang didapat belum mencukupi. Suami mereka pun bahkan ada yang tidak bekerja dan untuk menanggung beban keluarga yang semakin sarat dan kompleks itu, semakin mendesak mereka untuk terus berusaha mencari pekerjaan walaupun susah, karena kalau mengandalkan hasil pertanian jelas belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Apalagi mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan, desakan ekonomi, ingin mengubah nasib (meningkatkan taraf dan kualitas hidup yang lebih layak), itulah yang menyebabkan mereka (kaum wanita) mengambil keputusan untuk mencari pekerjaan ke luar negeri yaitu menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

Dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja wanita (TKW) faktor produksi yang sangat penting. Mereka mempunyai peran ganda yang unik karena di samping sebagai faktor produksi, juga bertindak sebagai pelaku ekonomi. Berbeda dengan faktor produksi lain yang bertindak lain yang bersifat pasif dan berkemampuan mempengaruhi atau melakukan manajemen terhadap faktor produksi lain yang terikat dalam proses produksi.

Dengan demikian, meski sekecil apapun peran yang dimainkannya dalam proses produksi, setiap tenaga kerja wanita (TKW) dituntut memiliki kemampuan manajerial sesuai dengan tingkat masing-masing agar mampu mengoptimalkan fungsi faktor produksi komplementer lainnya. Di samping

itu, mereka dituntut memiliki *skill* yang mendukung *performance* sebagai faktor produksi. Untuk memperoleh hasil yang optimal dari suatu proses produksi yang melibatkan tenaga kerja diperlukan persaratan kesehatan jasmani dan rohani yang cukup dari tenaga kerja yang bersangkutan.

Wanita ditempatkan sebagai subjek yang penting dalam pembangunan. Ada tiga hal yang penting ditonjolkan untuk wanita dalam pembangunan yaitu wanita sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan. Wanita sebagai pemberi keluarga, dan wanita sebagai pelaku pembangunan (Teri L.C., 1998 dalam kutipan Sumarni DW, Lientje Setyowati).<sup>14</sup> Bagi wanita Indonesia, memasuki abad 21 atau era globalisasi, akan lebih merupakan sesuatu ancaman daripada sesuatu kesempatan untuk memperbaiki mereka (Soetrisno, 1998 dalam kutipan Sumarni DW, Lientje Setyowati).<sup>15</sup> Dengan melihat tantangan global berupa keterbukaan, demokrasi, perdagangan bebas, kemajuan IPTEK, kesehatan lingkungan, perlindungan HAM bagi mereka, perubahan demografis, gaya hidup, dan semakin menjolnya kepemimpinan wanita maka Kantor Menperta mengembangkan visi peningkatan peran wanita untuk lima tahun kedepan yaitu mewujudkan wanita sebagai pilar bangsa dalam pembangunan nasional untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila (Chlolil, 1998 dalam kutipan Sumarni DW, Lientje Setyowati).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sumarni DW, Lientje Setyowati, *Pelecehan Tenaga Kerja Perempuan*, Yogyakarta: Kerjasama Ford Foundation dengan Pusat Penelitian Kependudukan (PPK) UGM, hal. 99

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 99

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 99

Luar negeri yang menjadi sorotan untuk mencari pekerjaan bagi mereka khususnya kaum wanita, dengan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) adalah sangat menguntungkan. Karena setelah mereka bekerja keluar negeri penghasilan yang diperoleh dari menjadi tenaga kerja wanita (TKW) telah mengalami peningkatan dalam hal ekonomi keluarga. Mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik, seperti untuk perbaikan rumah, mampu melengkapi alat-alat rumah tangga (membeli televisi, kulkas atau yang lainnya seperti bukan layaknya orang “desa”), mampu membeli sawah/tanah, mampu membeli kendaraan (motor), mampu untuk modal usaha, dan dari segi pakaian mereka juga tidak kalah ketinggalan layaknya orang kota yang selalu mengikuti trend mode. Dari segi pendidikan mereka mampu menyekolahkan anak atau adeknya sampai kejenjang yang lebih tinggi. Hal itulah yang mendorong dan menyebabkan tingginya minat wanita untuk memanfaatkan peluang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri.

Berbagai isu atau bahkan kasus yang menimpa para tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri bukannya tidak pernah mereka dengar melalui media masa atau media elektronik seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, penipuan, penganiayaan, bahkan pembunuhan ternyata tidak banyak berpengaruh. Justru menambah niat dan minat wanita untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri tetap jalan terus dan pantang mundur. Menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri bagi sebagian wanita, terutama yang tinggal di daerah pedesaan dan minus merupakan peluang dan kesempatan kerja yang sangat merangsang. Karena itu tidaklah heran jika dari

tahun ke tahun wanita yang berangkat untuk bekerja menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri terus meningkat. Untuk dapat menggali data tentang berbagai faktor yang memotivasi minat wanita menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri ini penting dilakukan sebagai pendukung dalam penelitian skripsi ini.

Berbagai problem yang menyertai dan muncul ke permukaan berkaitan dengan pengarahannya tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri, bagaimanapun memang sulit untuk dielakkan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah nampaknya terus berusaha memperbaiki dan menyempurnakan segala peraturan pelaksanaannya. Kisah duka tenaga kerja wanita (TKW) yang mengadu nasib di negeri orang rasanya sudah tidak asing lagi di negeri ini. Hal ini terjadi bersamaan dengan ditingkatkannya pengiriman tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri oleh pemerintah, dengan tujuan untuk dapat menjaring devisa sebanyak-banyaknya.

Mengenai lokasi penelitian ini ditetapkan di Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Penetapan lokasi tersebut didasarkan atas *Pertama* masyarakat Tarikolot yang mayoritas petani dan buruh/karyawan baik dalam negeri yang bekerja disektor industri (pabrik) maupun di luar negeri yang menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) atau tenaga kerja wanita (TKW). *Kedua* setelah mengadakan survai awal dengan bertanya pada seorang tokoh masyarakat ternyata Kampung Tarikolot belum pernah ada yang meneliti baik mengenai tenaga kerja wanita (TKW) maupun aspek lainnya. *Ketiga*, berkenaan dengan ilmu yang sedang



penyusun raih membahas tema dampak tenaga kerja wanita (TKW) terhadap ekonomi keluarga, di dalamnya terdapat nilai pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai komunitas kecil, karena sesungguhnya pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan dalam segi kehidupan masyarakat tersebut baik segi ekonomi, pendidikan, sosial budaya maupun politik dari komunitas yang paling kecil (keluarga) sampai pada komunitas yang paling besar (penduduk dunia). Dan *keempat*, adanya perubahan yang terjadi di keluarga tenaga kerja wanita (TKW) sejak keberangkatan dan selama mereka menjadi tenaga kerja wanita (TKW), perubahan tersebut dari sisi ekonomi. Dan perubahan yang terjadi tersebut dapat dinyatakan dampak dari keberangkatan mereka menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

Melihat fenomena di atas, maka penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut setelah adanya perubahan terhadap ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) sebelum dan sesudah mereka (kaum wanita) bekerja mejadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian dan berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan melahirkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana dampak tenaga kerja wanita (TKW) terhadap ekonomi keluarga yang ditinggalkan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan dampak tenaga kerja wanita (TKW) terhadap ekonomi keluarga yang ditinggalkan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari pembahasan penelitian ini diharapkan akan:

- a. Diperoleh gambaran empiris tentang perubahan ekonomi keluarga setelah menjadi tenaga kerja wanita (TKW)
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi para pengembang masyarakat, khususnya bagi Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat bagi PEMDA Indramayu untuk mengadakan perbaikan dalam pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat khususnya tenaga kerja wanita (TKW) dan keluarganya.
- d. Menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam rangka menyempurnakan dibidang pengembangan dan pemberdayaan ekonomi.

## **E. Telaah Pustaka**

Masalah tenaga kerja wanita (TKW) telah dibahas dalam beberapa buku dan penelitian, antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Rr. Tjahjani Busono, MS Barliana, dan Johar Maknun yang berjudul *Perubahan*

*Sosial di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita (studi kasus di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Ciawi Jawa Barat)* Dari hasil penelitian tersebut kemudian disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga yang anak wanita, istri/ibu menjadi tenaga kerja wanita (TKW) telah mengalami peningkatan dalam hal ekonomi keluarga, mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik, seperti untuk perbaikan rumah, pembelian alat-alat rumah tangga, pembelian sawah/tanah, modal usaha dan perhiasan. Tetapi sebagian kecil dari mereka merasa menderita karena pengorbanan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Selain itu penelitian ini juga mengkaji sekaligus memperhatikan bagaimana penyesuaian terhadap nilai, norma dan budaya agraris yang telah lama berlaku di masyarakat setelah kembalinya tenaga kerja wanita (TKW) ke daerah asalnya (di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Ciawi Jawa Barat), dan bagaimana para tenaga kerja wanita (TKW) tersebut menjalankan fungsi-fungsi keluarga.

Penelitian berikutnya mengenai tenaga kerja wanita (TKW) juga telah dilakukan oleh A. Dasuki mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang yang berjudul *Faktor-faktor yang Memotivasi Wanita Menjadi TKW Luar Negeri dan Pengaruhnya Terhadap kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi di Daerah Kantong Pengiriman TKW di Jawa Timur)*. Penelitian tersebut bermaksud mencari faktor-faktor apa saja yang mendorong wanita menjadi TKW, mengetahui sejauh mana pengaruh sosial dan ekonomi TKW yang bekerja di luar negeri terhadap perubahan kondisi kehidupan sosial dan

ekonomi keluarga yang ditinggalkan dan mengetahui apa yang menjadi tujuan pokok yang ingin dicapai wanita yang menjadi TKW serta mengetahui bagaimana hubungan antara tujuan pokok tersebut dengan upaya peningkatan kualitas kehidupan TKW dan keluarganya. Adapun skripsi ini diharapkan menjadi lanjutan terhadap penelitian di atas.

Penelitian lain juga dilakukan dari Lembaga Penelitian UNIV Jambi oleh Rike Setiawati dan Suphia Amin yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil di Kota Jambi*. Penelitian tersebut bermaksud mencari faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja wanita pada sektor indutri kecil, yang meliputi motivasi kerja seperti menambah penghasilan keluarga, dorongan kerja dan menanggung beban keluarga. Selain dipengaruhi oleh motivasi kerja penelitian ini juga dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman kerja, kondisi kerja dan sosial keluarga.

Dengan demikian penelitian secara khusus terhadap dampak tenaga kerja wanita (TKW) terhadap keluarga yang ditinggalkan (Studi Kasus lima keluarga Tenaga Kerja Wanita [TKW] Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat), sampai saat ini belum pernah dilakukan. Penelitian ini, berbeda dengan penelitian lain, juga lebih menekankan pada dampak yang diakibatkan oleh para tenaga kerja wanita (TKW) terhadap ekonomi keluarganya.

## F. Kerangka Teoritik

Dalam Pandangan Islam, adanya tenaga kerja wanita (TKW) merupakan wujud adanya kesetaraan dalam mendapatkan pekerjaan. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menggunakan kata "amal" untuk menunjukkan arti kerja selain perbuatan.

Al-Quran dan Hadits Nabi menyebutkan kata amal untuk menunjuk arti perbuatan pada umumnya. Banyak ayat-ayat Al-Quran yang menyebutkan amal soleh yang berarti bahwa iman yang tentram dalam hati akan berarti, apabila membuahkan perbuatan lahiriah yang nyatanya dengan tuntunan iman sendiri.<sup>17</sup>

Islam mengakui orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun amal yang bersifat ibadah yang semata-mata kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Nahl/16:97

من عمل صالحا من ذكرا وانثى وهو مؤمن فلنجزيه حيوه طيبه وانجزينهم اجرهم باحسن ماكانوا يعملون

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami beri kepadanya kehidupan yang baik<sup>18</sup> dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Ahmad Azwar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFQ, 1978, hal. 23

<sup>18</sup> Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal sholeh harus disertai dengan iman

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al'aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000, hal. 222

Tenaga kerja tidak terkecuali tenaga kerja wanita (TKW) merupakan modal utama dalam pembangunan, seperti tertera dalam GBHN Tap MPR No. II tahun 1988 (kutipan dibawah ini). Oleh karena itu mereka harus dijamin hak dan kewajibannya serta dikembangkan daya gunanya. tenaga kerja wanita (TKW) yang mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan atau pun instansi dan lain sebagainya merupakan potensi penting dalam upaya pendekatan produksi. Selain itu juga mereka merupakan *human resources*, sumber daya manusia yang dinilai investasinya melebihi apapun.

Isi dari GBHN Tap MPR No. II tahun 1988 tersebut, menyatakan tentang peranan wanita dalam pembangunan sebagai berikut:

Peranan wanita dalam pembangunan selaras dengan perkembangan tanggung jawab dan peranannya dalam mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia termasuk pengembangan generasi muda terutama anak remaja dalam pembangunan seutuhnya. Khususnya bagi anak dan remaja sebagai tunas bangsa perlu lebih ditingkatkan mengembangkan berbagai aspek kehidupan seperti gizi, kesehatan, pendidikan, termasuk pendidikan agama serta perlindungan hak-haknya demi kelangsungan hidup, pertumbuhan jasmani, perkembangan rohani, kecerdasan dan kepribadian serta keserasian dalam hidup bermasyarakat.<sup>20</sup>

Dalam pandangan nasional, tenaga kerja wanita (TKW) adalah pelaku pemasok utama devisa negara. Semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita (TKW) yang berangkat keluar negeri maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh negara. Seperti kutipan dibawah ini yang bersumber dari LKBHuWK Tahun 1995 cenderung menyetujui bahwa

---

<sup>20</sup> Maftuchah Yusuf, *Perempuan Agama dan Pembangunan Wacana Kritik Atas Peran dan Kepemimpinan Wanita*, Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan, 2000, hal. 20

ternyata tenaga kerja wanita (TKW) dapat menjaring devisa yang besar hingga ribuan dollar.

Perjalanan wanita Indonesia mulai menapaki babakan baru sejak munculnya gagasan untuk mengirim mereka sebagai TKW ke Arab Saudi, Malaysia, Hongkong, Singapura dan Korea. Sebaliknya muncul harapan baru, bahwa jajaran "gembel" yang berpendidikan rendah dan selama ini dianggap parasit dalam struktur ekonomi pedesaan, ternyata bisa menjaring devisa ratusan, bahkan ribuan dollar.<sup>21</sup>

Lain lagi halnya jika kita membicarakan tentang kemampuan tenaga kerja wanita (TKW) dalam bekerja dibandingkan dengan tenaga kerja Indonesia yang umumnya diidentikkan dengan tenaga kerja laki-laki. Memang bisa dikatakan bahwa ada dua perbedaan dasar antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan. Perbedaan pertama berkaitan dengan derajat keterlibatan dipasar tenaga kerja. Di seluruh dunia semua laki-laki berumur diantara 25-55 tahun bisa dikategorikan sebagai bagian dari "angkatan kerja" atau mereka yang "aktif secara ekonomis". Di lain pihak, untuk separo atau seluruh hidupnya, kaum perempuan sering dikategorikan sebagai "pekerja rumah tangga yang tidak aktif secara ekonomis". Sebagaimana dikatakan oleh Mowsen & Townsen:

"Menurut catatan resmi, kecenderungan yang terjadi di sistem ekonomi industri maju (dunia pertama) dan sistem ekonomi tersentralisir (dunia kedua) ialah bahwa lebih dari sepertiga angkatan kerja ialah perempuan. Dalam sistem ekonomi yang sedang berkembang (dunia ketiga) proporsi ini biasanya jauh lebih kecil, paling rendah di beberapa negara islam di Afrika Utara, Timur Tengah, dan Asia Selatan sedangkan paling tinggi ialah di Asia Tenggara".<sup>22</sup>

<sup>21</sup> A Dasuki, *Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Menjadi TKW Luar Negeri Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (studi di Daerah Kantong Pengiriman TKW di Jawa Timur)*, dalam Jurnal Ilmu-ilmu sosial Vol 14, No 2, Malang: 2002 hal. 256

<sup>22</sup> Ratna Saptari & Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, cet I, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997, hal. 351-352

Perbedaan kemampuan antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita (TKW) yang kedua ialah pada saat memasuki pasar tenaga kerja, biasanya mereka terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan yang dianggap kurang trampil, kurang stabil (mudah mengalami penyusutan tenaga kerja), berupah relatif lebih rendah dari pada kaum laki-laki dan kemungkinan naik jenjang kecil.

Selain itu ternyata pengerahan tenaga kerja wanita (TKW) menjadi salah satu solusi terbaik dalam mengatasi masalah pengangguran. Hal ini senada yang dikatakan oleh Abd. Rasyid As'ad Tahun 1997 yaitu masalah ketenagakerjaan di negara kita termasuk suatu persoalan yang rumit, belum terpecahkan. Bahkan mengeksport tenaga kerja ke luar negeri telah dilakukan dalam rangka mengurangi pengangguran.<sup>23</sup>

## G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta hasil yang diharapkan, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Subyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita (TKW) dan keluarga yang ditinggalkan, yang meliputi; anak, suami, dan orang tua di Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dengan jumlah yang akan penyusun wawancarai sebanyak lima keluarga yaitu: keluarga Bapak Yahya, Bapak Nuripan,

---

<sup>23</sup> A Dauki, *Opcit*, hal. 257



Bapak Kasdani, Bapak Romli, dan keluarga Bapak Didi. Lima keluarga tersebut para istri/anaknya yang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) sampai saat ini telah bekerja selama tujuh bulan, dan dua sampai empat tahun.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perubahan dalam hal memuaskan kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa.

## 3. Teknik Pengumpulan data

### a. Wawancara

Di dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus, studi itu menyatakan deskripsi yang mendalam dan lengkap, sehingga informasi-informasi yang disampaikannya tampak hidup sebagaimana adanya dan pelaku-pelaku dari suatu gejala mendapatkan tempat untuk memainkan perannya. Studi kasus juga bersifat *holistic* dan penyajian informasi-informasi terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang perlu saja, yakni mengenai pola-polanya.<sup>24</sup>

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang harus diajukan. Penelitian berkaitan dengan pokok-pokok pertanyaan yang ada harus dilakukan, tetapi peneliti secara luwes mengubah formulasi dan urutan bila perlu.<sup>25</sup> Peneliti juga dapat

---

<sup>24</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003, hal. 13-14

<sup>25</sup> T O Ihromi (penyunting), *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995, hal. 323

bertanya kepada responden secara mendetail rinci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping mereka mengenai peristiwa tersebut.

Pengumpulan data dengan bertanya ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan dan dengan menggunakan tulisan. Bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan biasa disebut dengan “*interview*” atau wawancara. Dalam hal ini pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh seseorang kepada orang lain itu mau memberikan jawaban atau keterangan atas pertanyaan tersebut<sup>26</sup>

Dengan kata lain, metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, terarah dan mendalam (*open and indept interview*).

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini digunakan untuk mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa mengurangi atau memanipulasi. Observasi menurut Irawan Suhartono adalah pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pada pertanyaan-pertanyaan.<sup>27</sup> Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses berlangsungnya suatu kegiatan.

---

<sup>26</sup> Dudung Abdurrahman, *Op Cit*, hal. 57-58

<sup>27</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 1998, hal. 70

### c. Dokumentasi

Penelitian ini atau disebut juga dengan *documentary research* ialah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu. Bahan-bahan yang dimaksud antara lain meliputi:

- 1) Catatan resmi, seperti himpunan perundang-undangan, laporan-laporan, surat-surat pernyataan, surat-surat keterangan, prasasti, dan bahan lainnya.
- 2) Surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur, buletin, dan buku-buku.
- 3) Surat-surat pribadi, memori, dan buku catatan harian.
- 4) Laporan-laporan hasil penelitian.

*Documentary research* pada dasarnya merupakan salah satu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti gejala-gejala histories, namun tidak tertutup kemungkinan untuk menyelidiki gejala-gejala yang terjadi pada waktu sekarang.<sup>28</sup>

Pengumpulan data yang melalui dokumentasi ini tidak menutup kemungkinan hanya satu atau dua yang diambil untuk bahan pengumpulan data tersebut, dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu.

---

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman, *op cit* hal. 12-13

#### 4. Teknik analisis data

Sesuai dengan kerangka kerja penelitian, pada awalnya direncanakan bahwa data yang diperoleh akan dianalisis dengan melihat aspek dampak tenaga kerja wanita (TKW) terhadap ekonomi keluarga yang ditinggalkan. Dalam beberapa model analisis yang dipilih lebih berpedoman pada model analisis yang dianjurkan Kirby dan McKenna (1989) sebagai berikut:

- a. Analisis penelitian pertama-tama didasarkan pada analisis terhadap jawaban tiap subyek. Jadi, dari tiap subyek penelitian mencoba menemukan ungkapan-ungkapan, uraian-uraian, atau penjelasan-penjelasan yang menonjol (*'bibbits'*)
- b. Setelah proses di atas, peneliti mencoba menemukan tema-tema yang dapat diidentifikasi dari (*'bibbits'*) yang ada dari jawaban tiap subyek penelitian (*'properties'*).
- c. Proses di atas memungkinkan peneliti tetap mendapatkan kekhususan gambaran dari tiap subyek (sesuai konteks pengalaman & karakteristik pribadinya), sekaligus mendapatkan gambaran umum mengenai, dan melakukan perbandingan terhadap subyek-subyek penelitian.<sup>29</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini secara jelas akan membahas beberapa permasalahan yang dikelompokkan dalam lima bab. Bab satu berisi tentang uraian penegasan istilah dari judul skripsi ini, kemudian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua skripsi ini akan menjelaskan tentang gambaran umum wilayah Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor, yang terdiri dari kondisi wilayah berupa letak Geografis, Jumlah sarana dan prasarana, Jumlah penduduk

---

<sup>29</sup> T O Ihromi, *Op Cit*, hal. 323

menurut umur, Jumlah penduduk menurut pendidikan, dan mata pencaharian. Bab dua ini juga berisi uraian tentang kondisi perekonomian masyarakat Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor.

Bab tiga berisi tentang analisis dampak tenaga kerja wanita (TKW) terhadap keluarga yang ditinggalkan, yang terdiri dari kondisi ekonomi lima keluarga sebelum berangkat menjadi tenaga kerja wanita (TKW), kondisi ekonomi lima keluarga sesudah berangkat menjadi tenaga kerja wanita (TKW), dan analisis terhadap keduanya.

Bab empat berisi tentang aspek-aspek lain, yang terdiri dari motivasi para wanita/istri menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri, motif yang mendasari tenaga kerja wanita (TKW) bekerja, dampak para tenaga kerja wanita (TKW) yang ke luar negeri terhadap kehidupan rumah tangga di kampung Tarikolot dan resiko yang mesti ditanggung oleh tenaga kerja wanita (TKW).

Bab lima adalah bab penutup dari skripsi ini berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **ASPEK - ASPEK LAIN**

Di samping dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kepergian para TKW, penelitian ini ternyata juga menemukan hal-hal lain yang tak kalah menariknya untuk diungkapkan. Oleh sebab itu, penulis akan meluangkan bab IV ini untuk mengungkapkannya. Paling tidak, dengan paparan ini, bisa dipertimbangkan juga sisi lain tidak terlepas dari dampak ekonomi yang diperoleh itu.

#### **A. Motivasi Para Wanita/istri Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri**

Karakteristik pokok dari proses perubahan sosial dibanyak negara yang berkembang termasuk Indonesia, dalam beberapa dasawarsa terakhir ini ditandai antara lain oleh ketidakmerataan yang makin melebar. Ada sekelompok kecil anggota masyarakat yang kuat mampu secara ekonomis maupun politis, tapi ada juga yang berada dalam situasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sosial budaya.<sup>66</sup>

Fenomena ini berkaitan dengan adanya realitas keterbatasan lapangan kerja, pendapatan dan kesehatan masyarakat sehingga kelompok kedua tetap miskin, karena kelompok-kelompok tidak diberikan. Faktor badaniah yang mereka punyai yang satu-satunya alat untuk memperoleh nafkah sebagai

---

<sup>66</sup>.Adi Sasono, Moral Agama dan Masalah Kemiskinan, dalam M Amin Rais (ed.), Islam di Indonesia, cet 4 Jakarta: Grafido Persada, 1994 hal. 99

akibat kemiskinan, telah menjadi faktor berkualiltas rendah sehingga kurang atau sama sekali tidak dapat disebut *human kapital*<sup>67</sup>

Akan tetapi sebagai manusia yang beragama tidak pantas bila hanya berdiam diri dan tidak berbuat apa-apa demi kemajuan masa depan. Allah berfirman dalam Al-qur'an Surat Ar-Ra'd 13:11

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم {الرعد : 11}

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah (keadaan) suatu kaum sehingga (kaum itu) berusaha dengan sendirinya”  
(QS. Ar-Ra'd: 11)<sup>68</sup>

Adanya kemauan yang tinggi untuk mengubah nasib pada masyarakat Tarikolot khususnya dan umumnya kabupaten Indramayu dibuktikan dengan semakin meledaknya jumlah pencari kerja yang tersedia baik yang di dalam negeri seperti bekerja di pabrik-pabrik maupun sebagai buruh kuli bangunan, dan ke luar negeri yaitu menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).

Pihak pemerintah, dalam hal ini Depnaker, terdorong untuk mencari jalan pemecahannya dengan memperluas kesempatan kerja dan membekali generasi muda dengan beberapa keterampilan agar mereka mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri.

Cara lain yang menurut pertimbangan pemerintah dengan berhasil meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya di samping meningkatkan dunia nyata, membantu proses alih teknologi dan mempercepat hubungan antar negara adalah dengan mengirimkan tenaga kerja Indonesia

<sup>67</sup> Ibid, hal. 100

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, Op Cit, hal. 199



(TKI) baik laki-laki atau pun perempuan atau tenaga kerja wanita (TKW) ke beberapa negara yang membutuhkan tenaga kerja dari Indonesia.

Istilah tenaga kerja Indonesia (TKI) berasal dari kata tenaga, kerja dan Indonesia. Kata tenaga mempunyai arti daya kekuatan yang dapat menggerakkan sesuatu.<sup>69</sup> Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk menari nafkah, mata pencaharian.<sup>70</sup> Kemudian bila dua kata tersebut digabung berarti, orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, pekerja, pegawai atau orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.<sup>71</sup>

Tenaga Kerja dalam undang-undang No 14 Tahun 1969 didefinisikan sebagai berikut:

Tiap orang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>72</sup>

Sedangkan mengenai tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah:

Warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian dan olah raga profesional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.<sup>73</sup>

Dari pengertian di atas tenaga kerja Wanita (TKW) seperti yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagian dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

---

<sup>69</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, cet 3, Jakarta: Balai Pustaka 1994, hal. 1035

<sup>70</sup> Ibid, hal. 488

<sup>71</sup> Ibid, hal. 1035

<sup>72</sup> Lihat undang-undang No 14 Tahun 1969, *Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja*, pasal 1

<sup>73</sup> Lihat keputusan Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Nomor: KSP-15/Bp/1995, *Tentang Petunjuk Tehnis Penempatan Tenaga Kerja Ke luar Negeri*, Bab I pasal 1(a)

Jumlah tenaga kerja Indonesia (TKI) yang dikirim ke luar negeri dalam setiap tahunnya selalu bervariasi. Hal ini tergantung pada pemerintah negara penerima kerja itu sendiri. Penempatan tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri dapat dilaksanakan ke semua negara tujuan, kecuali menteri menentukan lain, mengingat kepentingan negara atau kondisi pasar kerja di luar negeri.

Untuk menempatkan tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri dapat dipekerjakan diberbagai sektor lapangan usaha seperti industri pengolahan, listrik, gas dan lain-lain.<sup>74</sup> Sektor ini biasanya disebut sektor formal. Sedang sektor non formal adalah meliputi kegiatan domestik rumah tangga atau pembantu rumah tangga (PRT).

Perbandingan antara tenaga kerja Indonesia (TKI) yang ditempatkan di sektor formal dengan tenaga kerja Indonesia (TKI) yang ditempatkan di sektor non formal sangat berbeda dan hampir kebanyakan yang ditempatkan di sektor non formal lebih banyak dibanding dengan di sektor formal.<sup>75</sup> Kemudian hal ini direncanakan oleh pemerintah pada akhir Pelita VI pengiriman tenaga kerja Indonesia (TKI) di sektor non formal akan dihapuskan. Namun kenyataannya masih dilakukan pengiriman tenaga kerja Indonesia (TKI) sektor non formal perusahaan penerima kerja masih memerlukan.

Dan yang paling banyak pengiriman tenaga kerja wanita (TKW) dari Kampung Tarkolot adalah Arab Saudi. Negara selain Arab Saudi masih

---

<sup>74</sup> Sanjun Manulang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indoesia*, diedit oleh Ansi Hamzah, Jakarta: Rinaka Cipta, 1990, hal. 42

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan dari salah satu perusahaan yang menyalurkan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri

sangatlah sedikit menerima tenaga kerja wanita (TKW) dari Kampung Tarikolot. Sebagian besar mereka bekerja di sektor non formal dengan menjadi pembantu rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak kaum wanita di Kampung Tarikolot yang tertarik untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW) karena banyaknya persoalan yang melanda sekaligus menghimpit keluarga, seperti menanggung hutang, membiayai sekolah anak-anak atau adeknya, menjadikan kebutuhan mereka semakin meningkat, sedangkan upah yang didapat belum mencukupi. Suami mereka pun bahkan ada yang tidak bekerja dan untuk menanggung beban keluarga yang semakin sarat dan kompleks itu, semakin mendesak mereka untuk terus berusaha mencari pekerjaan walaupun susah, karena kalau mengandalkan hasil pertanian jelas belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Apalagi mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan, desakan ekonomi, ingin mengubah nasib (meningkatkan taraf dan kualitas hidup yang lebih layak), itulah yang menyebabkan mereka (kaum wanita) mengambil keputusan untuk mencari pekerjaan ke luar negeri yaitu menjadi tenaga kerja wanita (TKW) dari pada bertahan di daerahnya sendiri sementara tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan.

Tampaknya proses perubahan sosial yang terjadi pada penduduk, perempuan menunjukkan posisi yang semakin mantap. Kemampuan itu terbukti dari semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam pekerjaan produktif.<sup>76</sup>

Walaupun perempuan dikategorikan dalam sebagai “pencari nafkah

---

<sup>76</sup> Partini, *Pekerja Perempuan Sektor Industri*, dalam Budi Santoso, dkk, (ed), *Citra Wanita dan Kekuasaan*, cet 1 Yogyakarta: Kanisius, 1992, hal. 65

tambahan” namun keberadaan perempuan untuk selalu menambah *income* keluarga semakin penting artinya dalam kehidupan rumah tangga. Bahkan dengan demikian kesejahteraan keluarga pun akan menjadi semakin meningkat, karenanya sumbangan pekerja perempuan pada ekonomi rumah tangga tidak dapat diabaikan begitu saja.

Di Kampung Tarilolot, realitas ini dilatarbelakangi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadi tenaga kerja wanita (TKW). Sejauh menurut pantauan Depnaker terhadap tenaga kerja wanita (TKW) didapatkan informasi bahwa 80 % tenaga kerja wanita (TKW) hanya pendidikan SD sehingga mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang mungkin dapat meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini karena di daerah setempat mereka tinggal tidak ada lowongan pekerjaan yang dapat mereka masuki dengan pendidikan yang mereka miliki. Apalagi dengan didukung tidak adanya keahlian atau keterampilan yang bisa diandalkan untuk menciptakan pekerjaan dirinya sendiri, membuat para tenaga kerja wanita (TKW) ini semakin terjepit dengan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat.

Motivasi yang selalu ditingkatkan oleh Depnaker kepada tenaga kerja Indonesia (TKI)/tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri adalah mencari uang, dapat terpenuhinya hasrat hidup yang berumah tangga yang layak. Namun demikian, ada beberapa faktor atau alasan lain yang mengawali keberangkatan tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri, di antaranya:

a. Kurangnya penghasilan dari sektor agraris

Hal ini terutama pada sektor agraris tradisional baik menggarap sawah milik sendiri maupun menjadi buruh tani. Golongan inilah yang paling dominan dikerjakan pada tenaga kerja wanita (TKW) sebelum ke luar negeri. Sebaliknya adalah para tenaga kerja wanita (TKW) yang sebelumnya mereka bekerja di daerah setempat akan tetapi dari gaji yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan.

b. Terpengaruh ajakan calo yang memberikan janji tinggi.

Sebagian ini terjadi pada masyarakat yang kurang mengetahui jalur yang sah untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW), dan akan menimbulkan dampak negatif yang dialami oleh tenaga kerja wanita (TKW) itu sendiri seperti panahanan terhadap gaji mereka yang sepatasnya diterima, dan bahkan ada yang sama sekali tidak diberikan.

c. Terpengaruh oleh omongan tetangga atau kawannya yang sudah berhasil setelah menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

Dorongan inilah yang muncul dari para wanita khususnya yang belum menikah untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW), anggapan mereka nanti pun mereka akan berhasil seperti tetangga atau kawannya itu.

d. Upah yang cukup menggiurkan

Memang tidak dinafikan lagi kalau hidup ini tanpa uang, dan bekerjalah salah satu solusinya untuk mendapatkan uang tersebut hampir rata-rata gaji/upah yang didapatkan dari menjadi tenaga kerja wanita (TKW) yaitu

dari Rp. 1.300.000,- sampai Rp. 1.500.000,- perbulannya, harga itu dibandingkan di daerah asal cukup tinggi.

- e. Keinginan untuk mempersiapkan masa depan anak atau adeknya dalam belajar sampai ke jenjang yang lebih tinggi

Hal ini terjadi pada tenaga kerja wanita (TKW) yang bersatus pendidikannya rendah dan dia tidak menginginkan keturunannya mengikuti jejak orang tuanya, walau di Kampung Tarikolot frekuensinya sangatlah sedikit.

Selain itu di lain tempat dan kondisi yang berbeda Martha Tilaar ikut bicara mengenai motivasi wanita bekerja seperti halnya yang diterangkan oleh Depnaker dan yang dialami oleh para tenaga kerja wanita (TKW) di kampung Tarikolot. Bunyi pendapat Martha Tilaar tersebut adalah:

Mengenai motivasi, kita harus jelas untuk apa kita berkarya. Tanpa motivasi yang jelas agak sulit menumbuhkan dedikasi terhadap tugas yang kita hadapi. Dengan motivasi yang jelas dapat disusun langkah-langkah apa yang konkret dan bertahap serta persiapan yang diperlukan, misalnya pendidikan dan keterampilan yang dikuasai. Dengan demikian secara bertahap akan dihidupkan rasa cinta atau dedikasi atas kegiatan yang kita kerjakan. Dari sinilah mulai timbul apa yang disebut karir seseorang. Karir seseorang tidak timbul mendadak, tetapi perlu dipersiapkan, karena karir itulah kelak yang menjadi jalan hidup seseorang. Dalam data statistik di beberapa negara maju tampak semakin besar wanita yang ingin berkarir dibandingkan dengan melakukan pekerjaan hanya sebagai pengisi waktu saja.<sup>77</sup>

Demikianlah beberapa faktor yang melatarbelakangi seorang wanita/istri memilih menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri.

---

<sup>77</sup> Martha Tilaar, *Citra Wanita Indonesia (Kemandirian Dalam Menjawab Tantangan Pembangunan)*, Jakarta, 2000, hal. 69

## **B. Motif Yang Mendasari Tenaga Kerja Wanita (TKW) Bekerja**

Setelah melakukan pengamatan terhadap motivasi dan berbagai permasalahan yang dialami oleh lima keluarga tenaga kerja wanita (TKW) tersebut, terlihat bahwa motif yang mendasari kelima tenaga kerja wanita (TKW) tersebut termasuk pada motif ekonomi selain dari motif sebagai alternatif. Yang dimaksud dengan motif ekonomi sebagai motif yang mendasari kelima tenaga kerja wanita (TKW) tersebut adalah seorang wanita yang karena orang tuanya atau suaminya tidak mencukupi terpaksa turut bekerja.<sup>78</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan motif sebagai alternatif adalah bahwa bekerja bukan dambaan pria saja, akan tetapi bekerja juga merupakan dambaan setiap wanita.<sup>79</sup> Motif ini nampaknya tidak begitu terlihat pada kelima tenaga kerja wanita (TKW) yang keluarganya telah menyusun wawancara. Dengan kata lain, motif sebagai alternatif baru benar-benar akan menjadi motif yang mendasari para tenaga kerja wanita (TKW) itu bekerja jika motif ekonomi tersebut sudah terpenuhi.

## **C. Dampak para tenaga kerja wanita (TKW) yang ke luar negeri terhadap kehidupan rumah tangga di Kampung Tarikolot.**

Kata dampak mempunyai arti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Adanya pengiriman tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri tentu mempunyai dampak tersendiri baik bagi diri

<sup>78</sup> Ibnu Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern*, cet 4, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993, hal. 31

<sup>79</sup> *Ibid*, hal. 31

tenaga kerja wanita (TKW) yang bersangkutan, keluarga, masyarakat dan negara.

Suatu akibat positif dari pengiriman tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri, yang juga merupakan tujuan utama mereka, dapat secara langsung dirasakan oleh tenaga kerja wanita (TKW) dan keluarganya yaitu tercapainya cita-cita mereka untuk mendapatkan penghasilan tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik, seperti untuk perbaikan rumah, mampu melengkapi alat-alat rumah tangga (beli TV, Kulkas atau yang lainnya seperti bukan layaknya orang “desa”), mampu menyewa dan membeli sawah/tanah, mampu membeli kendaraan (motor), mampu untuk modal usaha, dan dari segi pakaian mereka juga tidak kalah ketinggalan layaknya orang kota yang selalu mengikuti trend mode. Dari segi pendidikan mereka mampu menyekolahkan anak atau adeknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan mengubah status sosial mereka dalam masyarakat. Dengan begitu tujuan pemerintah untuk mensejahterakan rakyat Indonesia dapat dicapai melalui pengiriman tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri

Di samping itu juga ada beberapa dampak positif lainnya yang dapat dinikmati antara lain:

1. Berkurangnya jumlah pengangguran
2. Meningkatnya devisa negara
3. Memperluas cakrawala pandang serta pola pikir wanita
4. Mempercepat alih teknologi



##### 5. Menjalinkan hubungan antar negara.

Hal ini serupa dengan kerangka teori yang penyusun gunakan pada bab satu yang dikatakan oleh Abd, Rasyid tahun 1997 yaitu pengiriman tenaga kerja Indonesia (TKI) baik laki-laki maupun perempuan ke luar negeri adalah salah satu solusi terbaik dalam rangka untuk mengurangi pengangguran itu terbukti setelah penyusun wawancara dengan pihak keluarga yang ditinggalkan motivasi mereka ke luar negeri adalah daripada di daerah asal tidak mempunyai pekerjaan (menganggur) lebih baik mencoba untuk ke luar negeri yang terjamin akan keberhasilannya.

Selain itu juga teori yang penyusun gunakan yang bersumber dari LKBHuWK tahun 1995 cenderung menyetujui bahwa tenaga kerja wanita (TKW) dapat menjangkit devisa yang besar. Selain keuntungan yang didapatkan untuk kepentingan pribadi tenaga kerja wanita (TKW) dan keluarganya keuntungan itu juga dapat dirasakan oleh pihak pemerintah.

Bagi tenaga kerja wanita (TKW) yang belum menikah, bekerja di luar negeri bermanfaat sekali untuk menambah pengalaman, di samping itu dapat meringankan beban orang tuanya, membiayai sekolah adik-adiknya, menambah modal dan tabungan yang cukup sebagai bekal setelah kembali dari negara orang lain nanti. Bahkan dengan gaji yang cukup seorang tenaga kerja wanita (TKW) dapat berpartisipasi membangun desanya dengan mengirim uang bantuan lewat keluarganya untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.

Namun demikian ada pula sisi negatifnya, meskipun ini sangat relatif dan bersifat subyektif, adalah pada diri tenaga kerja wanita (TKW) yang terlanjur menyukai pekerjaannya ketika habis masa kontraknya selama dua tahun mereka segera mengajukan perpanjangan masa kerja, begitu seterusnya. Karena setelah mereka kembali kebanyakan mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan upah/gaji yang seimbang pada waktu mereka menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

Berbeda halnya dengan tenaga kerja wanita (TKW) yang sudah menikah, pilihan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) adalah penuh resiko dan membawa konsekuensi terutama terhadap rumah tangga. Dalam rumah tangga diperlukan adanya kesepakatan, kesadaran dan perubahan peran laki-laki sehingga dapat menerima secara wajar perubahan dalam rumah tangga tersebut sebagai akibat dari wanita lebih memberikan perhatiannya pada pekerjaan. Tanpa pengertian yang tinggi dari suami tidak akan terwujud cita-cita hidup bahagia rumah tangga.

Demikian sebaliknya, istri harus dibekali keteguhan iman dan akhlaq yang baik untuk tetap bersikap hormat kepada suami, tidak takabur dan sombong apabila telah berhasil mendapatkan upahnya yaitu uang. Apabila tidak ada saling pengertian antara suami dan istri, maka benih-benih ketidakcocokan dalam hubungan suami istri membawa keretakan dalam rumah tangga, yang bila dibiarkan akan semakin parah. Tidak mungkin lagi disisi lain dalam rumah tangga yang damai sehingga mempengaruhi dalam perceraian. Diantara faktor yang mempengaruhi perceraian ini adalah:

1. Kebutuhan materi yang telah dicukupi membuat istri lebih mudah tergiring untuk bersikap tidak hormat kepada suami.
2. Kekecewaan istri kepada suami setelah pulang dari negeri orang mendapatkan suaminya tidak menggunakan hasil jerih payahnya secara tidak benar
3. Krisis kepercayaan antara pasangan karena jarak yang terlalu jauh, kesulitan komunikasi dan jangka waktu yang lama membuka peluang untuk berpaling dari istri apalagi adanya pihak ketiga yang memberikan informasi yang tidak layak didengar.
4. Kebutuhan biologis yang sudah lama tidak terlampiaskan karena waktu yang cukup lama.

Sedangkan dampak negatif dalam lingkungan masyarakat timbul prasangka dan penilaian buruk bahwa tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri akan mengakibatkan rusaknya jalinan kasih sayang dalam rumah tangga. Hal itu tidak seluruhnya benar, sebab ternyata diantara tenaga kerja wanita (TKW) yang telah berkeluarga ada yang dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya, walaupun diantara tenaga kerja wanita (TKW) masih ada yang bercerai.

Dari analisa penyusun di atas tingkat perceraian yang diakibatkan oleh para wanita/istri yang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri di Kampung Tarikolot tidak ada .

#### D. Resiko yang mesti ditanggung oleh Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Selain persoalan di atas ada juga yang harus diterima oleh keluarga ketika anggota keluarganya pergi ke luar negeri, seperti hak asuh anak secara tidak langsung jatuh pada suami, suami yang berperan sebagai Bapak dan sekaligus ibu yang biasa disebut *single parent* dalam mencurahkan kasih sayang penuh kepada anaknya. Pemberian kasih sayang kepada anak tersebut juga dilakukan oleh anggota keluarga lain seperti kakek/nenek atau paman/bibi.

Kita mengetahui bahwa figur yang paling menentukan pribadi anak di kemudian hari adalah ibu. Posisi strategis ibu *inheren* di dalam bentuk hubungan yang khusus antara ibu dan anak. Terpisahnya jasmani ibu dan jasmani anaknya pada waktu kelahiran, tidak memutuskan hubungan emosional dan hubungan sosial antara keduanya.<sup>80</sup>

Sebagian besar hubungan keluarga tetap harmonis selama dan setelah anak wanita/istri menjadi tenaga kerja wanita (TKW), tetapi ada juga hubungan keluarganya menjadi berantakan, penuh kecurigaan dan pertengkaran. Sehingga akan menghasilkan dampak seperti yang di atas yaitu perceraian.

Resiko lain yang dialami keluarga tenaga kerja wanita (TKW) selama anggota keluarganya ke luar negeri adalah rasa kekhawatiran yang dalam terhadap anak wanita/istrinya atas berita-berita yang marak sekarang ini baik di media televisi atau elektronik lainnya yang memperlihatkan atas kekerasan

---

<sup>80</sup> Mueljarto, *Alternatif Perencanaan Sosial Budaya Dalam Rr Tjahjani Busono dkk, Perubahan Sosial di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita (Studi kasus di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Ciawi Jawa Barat)*

yang dialami oleh tenaga kerja Indonesia (TKI) khususnya tenaga kerja wanita (TKW), baik siksaan yang dilakukan majikan kepada mereka, pelecehan seksual, bahkan gaji mereka ada yang tidak dibayar. Sehingga mereka nekad untuk melarikan diri untuk terbebas dari perbuatan-perbuatan yang tidak sewajarnya mereka alami walaupun resikonya sangatlah tinggi yaitu kematian.

Rasa kekhawatiran yang mereka alami itu akan hilang ketika para keluarga melakukan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, yaitu mengikuti pengajian-penjajian yang telah berjalan dan berdoa kepada sang khaliq pengatur alam semesta untuk dimudahkan segala urusannya dan diberikan rasa sayang dari majikannya kepada mereka (tenaga kerja wanita [TKW]) Karena bagi keluarga tenaga kerja wanita (TKW) hanya itu yang bisa mereka kerjakan untuk lebih dari itu rasanya mustahil, bagi mereka orang miskin tidak mampu untuk mengadukannya kepada lembaga bantuan hukum (LBH) atau pemerintah yang dalam hal ini penting sekali peranannya. Disamping itu juga LBH di Kampung tersebut belum ada. Walaupun tingkat kekerasan yang dilakukan para majikannya itu terhadap para istri/anak wanita yang bekerja di luar negeri dari kelima keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Kampung Tarikolot tidak ada. Akan tetapi pemerintah Republik Indonesia sudah melakukan perlindungan dan pembelaan terhadap tenaga kerja wanita (TKW) Indonesia yang mendapatkan perlakuan kasar dari negara tetangga. Karena itulah keluarga tenaga kerja wanita (TKW) hanya mampu mendoakan istri/anak mereka yang sedang mencari nafkah di negara tetangga.

Kekerasan yang dialami tenaga kerja wanita (TKW) sangatlah kompleks sebut saja pelecehan seksual yang mengakibatkan sang korban yang dalam hal ini tenaga kerja wanita (TKW) menjadi hamil bahkan ada juga yang pulang ke daerahnya membawa anak. Itu akan menimbulkan berbagai persoalan, baik yang dialami tenaga kerja wanita (TKW) itu sendiri, keluarga dan lingkungan setempat (masyarakat).

Persoalan yang dialami pada diri tenaga kerja wanita (TKW) adalah mengalami gangguan psikologis dan mereka beranggapan dirinya merasa kotor dan tidak suci lagi, merasa berdosa, atau tidak setia, merasa sebagai wanita murahan. Dalam keluarga pun kebanyakan wanita yang mengalami pelecehan seksual malah semakin menderita karena tidak memperoleh perlindungan terhadap suami, tapi malah dihujat, dimarahi, dan ditinggal menyeleweng dengan perempuan lain bahkan sampai dicerai oleh suaminya. Dalam lingkungan sekitar pun mereka mengalami permasalahan seperti dijauhi oleh masyarakat, dicemooh, dan diejek, yang akhirnya semakin menambah beban psikologis yang dalam dan akan menimbulkan depresi yang sangat tinggi bagi mereka karena keberadaan mereka dianggap sudah tidak berguna lagi.

Selain rasa khawatir yang dirasakan oleh keluarga tenaga kerja wanita (TKW) itu, rasa rindu yang sangat mendalam terjadi pula pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW) yang ditinggalkan. Akan tetapi itu beraneka ragam artinya ada salah satu keluarga yang mengatakan rasa rindu itu akan datang secara tiba-tiba ketika salah satu dari keluarganya itu ada yang sakit. Tapi ada

juga rasa rindu itu pada waktu awal-awal mereka meninggalkan rumahnya dengan jangka waktu hampir 3-5 bulan, setelah itu mereka tidak merasakan kerinduan lagi walau terkadang rindu itu akan datang.

Dalam permasalahan pengiriman tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri, akan menemukan beberapa faktor, di antaranya:

*Pertama*, biaya, keinginan untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW) yang sangat tinggi membuat para keluarga mengorbankan segalanya, seperti masalah biaya mereka mencarinya ke tetangga-tetangga yang mempunyai uang lebih untuk dipinjamnya, hal ini mereka beranggapan nantinya pun akan dilunasi dari hasil mereka setelah dan diterima menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri.

*Kedua*, masalah perjanjian, perjanjian yang dimaksud adalah apabila salah satu anggota keluarga ingin menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri, akan tetapi tidak memiliki ongkos maka dari pihak keluarga mengajukan perjanjian kepada pihak penyalur, yang akan menghasilkan kesepakatan gaji yang mereka dapatkan akan ada pemotongan perbulannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian dan ungkapan-ungkapan di atas, maka penyusun dapat menarik kesimpulan dari dampak tenaga kerja wanita (TKW) terhadap ekonomi keluarga yang ditinggalkan (studi kasus lima keluarga tenaga kerja wanita (TKW) Kampung Tarikolot Desa Cikedunglor Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat), yang tidak menutup kemungkinan ada faktor-faktor pendukung seperti motivasi menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri, harga yang harus dibayar oleh tenaga kerja wanita (TKW) terhadap keluarganya, hal itu tidak terlepas dari tenaga kerja wanita (TKW) baik sebelum dan sesudah ke luar negeri.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar keluarga yang anak wanita/istri menjadi tenaga kerja wanita (TKW) telah mengalami peningkatan dalam hal ekonomi keluarga, mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik, seperti memperbaiki rumah, melengkapi alat-alat rumah tangga, membeli sawah/tanah, melanja (menyewa) sawah, menutupi hutang-hutang, menabung untuk masa depan, membeli perhiasan, dan membeli motor. Di samping itu juga mereka mampu meningkatkan gizi makan, mampu membiayai anak/adiknya untuk mengenyam pendidikan, ada pula yang dapat melakukan rukun kelima yaitu ibadah haji.

2. Pada saat ibu/istri ke luar negeri menjadi tenaga kerja wanita (TKW) terjadi peran ganda dari suami dalam menggantikan sebagian peran dan fungsi yang seharusnya dilakukan oleh ibu/istri, seperti hak asuh anak secara tidak langsung jatuh pada suami, suami yang berperan sebagai Bapak dan sekaligus ibu yang biasa disebut *single parent* dalam mencurahkan kasih sayang penuh kepada anaknya. Pemberian kasih sayang kepada anak tersebut juga dilakukan oleh anggota keluarga lain seperti kakek/nenek atau paman/bibi. Kita mengetahui bahwa figur yang paling menentukan pribadi anak dikemudian hari adalah ibu. Posisi strategis ibu *inheren* di dalam bentuk hubungan yang khusus antara ibu dan anak. Terpisahnya jasmani ibu dan jasmani anaknya pada waktu kelahiran, tidak memutuskan hubungan emosional dan hubungan sosial antara keduanya.
3. Sebagian besar hubungan keluarga tetap harmonis selama dan setelah anak wanita/istri menjadi tenaga kerja wanita (TKW), tetapi ada juga hubungan keluarganya menjadi berantakan, penuh kecurigaan dan pertengkaran khususnya bagi yang sudah bersuami-istri. Sehingga akan menghasilkan dampak seperti terjadinya perceraian, hal ini diakibatkan ketidakpercayaan satu sama lain antara istri dan suami, karena jarak yang terlalu jauh, kesulitan komunikasi dan jangka waktu yang lama membuka peluang untuk berpaling dari istri apalagi adanya pihak ketiga yang memberikan informasi-informasi yang tidak layak didengar, kekecewaan istri kepada suami setelah pulang dari negeri orang mendapatkan suaminya tidak

menggunakan hasil jerih payahnya secara tidak benar. Walau dalam hal ini di Kampung Tarikolot tidak ada perceraian yang diakibatkan oleh istri berangkat ke luar negeri menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

4. Pendapatan para wanita/istri menjadi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri sangatlah tinggi dibandingkan pendapatan di daerah sendiri dari Rp. 1.200.000,- sampai Rp. 1.500.000,- , dengan waktu yang cukup lama mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih baik lagi.

## **B. Saran-Saran**

Dari studi yang dilakukan terserbut di atas, ada beberapa saran-saran yang penyusun kemukakan yang perlu kiranya untuk dipertimbangkan. Di antaranya,

1. Bahwa problematika tenaga kerja wanita (TKW), terutama berhubungan dengan program berkelanjutan setelah mereka kembali ke daerah asal belum nampak. Secara ekonomi tenaga kerja wanita (TKW) masih sangat membutuhkan pengarah dan pembinaan. Karena itu maka dalam program pengarah tenaga kerja wanita (TKW) perlu dirancang model usaha peningkatan pemanfaatan dana, sehingga memiliki ketahanan produktif secara ekonomi.
2. Perlu adanya peningkatan mutu dalam diri tenaga kerja wanita (TKW) baik ketrampilan dan keahlian yang memadai, sehingga tidak mudah dari pihak-pihak tertentu untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Ada peraturan tentang pembatasan umur bagi yang berangkat ke luar negeri, karena kebanyakan yang berangkat ke luar negeri lulusan SD lulusan SMP sangatlah minim sekali, hal ini untuk menghindari dari para majikan atau yang lainnya tidak semena-mena.
4. Kurangnya penanganan secara penuh/intensif dari pemerintah dalam menangani kasus-kasus tenaga kerja wanita (TKW) yang berada di luar negeri yang mengalami permasalahan serius, seperti hak mereka, dianiaya, dipukuli dan lain sebagainya, padahal mereka adalah pemasok devisa yang sangat besar harganya.

### C. Kata Penutup

Ahamdulillah rasa syukur kepada sang kholiq yang maha penyayang, yang selalu tidak putus menyayangi hamba-Nya dan maha pengasih yang tidak pernah pilih kasih, yang selalu memberikan semangat tinggi sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah penyusun usahakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan skripsi yang baik dan sempurna, maka penyusun mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk terciptanya cita-cita yang mulia.

Semoga kesadaran skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan inayah-Nya agar selalu mensyukuri dimana pun dan kapan pun kita berada, Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

- A. Dasuki, Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Menjadi TKW Luar Negeri Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (studi di Daerah Kantong Pengiriman TKW di Jawa Timur), dalam Jurnal Ilmu-ilmu sosial Vol. 14, No. 2, Malang: 2002
- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, Jilid 2, Jakarta: 1997
- Adi Sasono, Moral Agama dan Masalah Kemiskinan, dalam M. Amin Rais (ed.), *Islam di Indonesia*, cet. 4. Jakarta: Grafito Persada, 1994
- Ahmad Azwar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPF, 1978
- Cristoper Pass. Brayan Lowes, *Kames Lengkap Ekonomi*, edisi 2, Jakarta: Erlangga
- Departemen Agama RI, *Al'aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Dokumentasi Monografi Desa Cikedunglor Tahun 2005
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Edi Suharto, Permasalahan Pekerja Migran: Perspektif Pekerja Sosial, [www.policy.hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto), 2003
- Gunawan Sumodiningrat, *Membagnun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan bekerjasama dengan IDEA (Institute of Development and Economic Analysis), 1998
- Ibnu Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern*, cet. 4, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 1998
- Keputusan Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Nomor: KSP-15/Bp/1995, *Tentang Petunjuk Tehnis Penempatan Tenaga Kerja Ke luar Negeri*, Bab I pasal 1(a)

- Maftuchah Yusuf, *Perempuan Agama dan Pembangunan Wacana Kritik Atas Peran dan Kepemimpinan Wanita*, Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan, 2000
- Martha Tilaar, *Citra Wanita Indonesia (Kemandiria Dalam Menjawab Tantangan Pembangunan)*, Jakarta, 2000
- Mueljarto, *Alternatif Perencanaan Sosial Budaya Dalam Rr Tjahjani Busono dkk, Perubahan Sosial di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita (Studi kasus di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Ciawi Jawa Barat)*
- Muhammad Rusli karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1999
- Naziarto, SR laporan penelitian, *Kemiskinan dan Prilaku Keagamaan (studi masyarakat nelayan sungai Salam Bangka)* pusat penelitian IAIN Raden fateh Palembang 1999/2000
- Partini, *Pekerja Perempuan Sektor Industri*, dalam Budi Santoso, dkk, (ed), *Citra Wanita dan Kekuasaan*, cet. 1 Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Pius A Partanto & M Dahlan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Ratna Saptari & Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, cet. I, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997
- Sanjun Manulang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*, diedit oleh Ansi Hamzah, Jakarta: Rinaka Cipta, 1990
- Sumarni DW, Lientje Setyowati, *Pelecehan Tenaga Kerja Perempuan*, Yogyakarta: Kerjasama Ford Foundantion dengan PPK UGM
- Tatang Cahyono, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991
- T O Ihromi (penyunting), *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995
- Undang-undang No 14 Tahun 1969, *Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja*, pasal 1